BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Volume. 2 No. 2 Maret 2024
e-ISSN:2988-0440, p-ISSN : 2988-0491, Hal 97-108
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.620

Analisis Efektifitas Taktik *Offense* Tim Putra Jawa Timur Pada Kejuaraan Nasional Bola Tangan Tahun 2022 Di Jakarta

Firsta Farrel Berlyano[1], Heri wahyudi[2], Abdul Aziz Hakim[3], Roy Januardi Irawan[4]

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Ketintang Wiyata, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Koresponden Email : firsta.19002@mhs.unesa.co.id

Abstract. *Handball is a sport played with one or two hands, involving two teams attempting to score goals by throwing a ball into the opponent's goal defended by several defending players and a goalkeeper. Each team consists of 7 players, with 6 players serving as attackers and defenders, and 1 goalkeeper. The matches are typically conducted indoors on a field measuring 40 x 20 meters, featuring two goals measuring three meters in height and two meters in width. In handball, each athlete is expected to master various fundamental techniques, which serve as crucial factors for success. This research adopts a non-experimental approach with a quantitative descriptive method, aiming to clarify research results. The sample collection employs a purposive technique, analyzing offensive tactics in 4 matches based on 5 tactics created by the coach of the East Java handball team. Data collection is conducted through video documentation, analyzing a research form containing tables for each success and failure system. The research findings reveal the success and failure rates of teams in utilizing offensive tactics, with East Java vs West Kalimantan achieving a success rate of 59.42% and a failure rate of 40.58%, East Java vs Riau Islands with a success rate of 73.58% and a failure rate of 26.42%, East Java vs North Kalimantan with a success rate of 54.72% and a failure rate of 45.28%, and East Java vs DKI Jakarta with a success rate of 48.72% and a failure rate of 51.28%. The analysis uses the formula r= ∑x X 100% to calculate the average success and failure of the total systems that succeeded and failed in each match*

Keywords*: effectiveness analysis, handball, offensive tactics*

Abstrak. Bola tangan adalah olahraga yang dimainkan dengan satu atau dua tangan, melibatkan dua regu yang berusaha memasukkan bola ke gawang lawan yang dijaga oleh beberapa pemain bertahan dan seorang penjaga gawang. Setiap tim terdiri dari 7 pemain, dengan 6 pemain menyerang dan bertahan, serta 1 penjaga gawang. Pertandingan biasanya dilakukan di dalam ruangan dengan lapangan berukuran 40 x 20 meter, dilengkapi dengan dua gawang berukuran tiga meter tinggi dan dua meter lebar. Dalam permainan bola tangan, setiap atlet diharapkan menguasai berbagai teknik dasar sebagai faktor penentu keberhasilan. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan metode deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk memperjelas hasil penelitian. Pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive dengan 4 pertandingan dan menganalisis taktik serangan pada 5 taktik yang di buat oleh pelatih tim bola tangan Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi video dengan menganalisis format atau formulir penelitian yang berisi tabel untuk setiap keberhasilan dan kegagalan sistem. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dan kegagalan tim dalam menggunakan taktik offense, dengan Jawa Timur vs Kalimantan Barat memiliki keberhasilan 59,42% dan kegagalan 40,58%, Jawa Timur vs Kepulauan Riau keberhasilan 73,58% dan kegagalan 26,42%, Jawa Timur vs Kalimantan Utara keberhasilan 54,72% dan kegagalan 45,28%, serta Jawa Timur vs DKI Jakarta keberhasilan 48,72% dan kegagalan 51,28%. Analisis menggunakan rumus r= ∑x X 100% untuk menghitung rata-rata keberhasilan dan kegagalan dari jumlah sistem yang berhasil dan gagal dalam setiap pertandingan.

Kata kunci analisis efektifitas, bola tangan, taktik offense

Received Desember 16, 2023; Accepted Januari 18, 2023; Published Maret 31, 2024
* Firsta Farrel Berlyano[1], Email : firsta.19002@mhs.unesa.co.id m

LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang baik secara jasmani maupun rohani. Dengan melakukan aktivitas olahraga, maka akan semakin sehat pola tubuh kita dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Menurut (Douglas Hartmann, Christina Kwauk (2011: 285)). mengatakan pada dasarnya olahraga adalah tentang partisipasi. Olahraga menyatukan individu dan komunitas, menyoroti kesamaan dan menjembatani perbedaan budaya atau etnis. Olahraga menyediakan forum untuk belajar keterampilan seperti disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan dan mengajarkan prinsip-prinsip inti seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat. Olahraga mengajarkan nilai usaha dan bagaimana mengatur kemenangan dan juga kekalahan.

Bola tangan merupakan olahraga permainan beregu dengan menggunakan bola sebagai alat utama yang dimainkan dengan menggunakan satu atau dua tangan. Dalam pertandingan sendiri terdapat dua regu yang di mana setiap regu harus berupaya memasukan bola ke gawang lawan yang dijaga oleh beberapa pemain bertahan dan satu penjaga gawang. Setiap tim inti terdiri dari 7 orang pemain, 6 orang sebagai pemain menyerang dan pemain bertahan, dan 1 orang sebagai penjaga gawang. Tujuan permainan bola tangan ini adalah mencetak angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke gawang lawan agar memperoleh angka dengan mencetak angka dan mencegah tim lawan agar tidak dapat mencetak angka dari tim kita.

Permainan bola tangan dimainkan beregu dan biasanya dimainkan didalam ruangan (*indoor*). Permainan bola tangan dimainkan dilapangan dengan ukuran Panjang 40 meter dan lebar 20 meter, dua buah gawang yang memiliki Panjang tiga meter dan tinggi dua meter. Di sekeliling dibuat garis yang berguna untuk menandai daerah yang hanya boleh dimasuki oleh penjaga gawang, garis tersebut adalah garis enam meter, Durasi permainan dijelaskan dalam buku (*International handball Federation*). Waktu untuk semua tim dengan pemain berusia 16 tahun ke atas, memiliki waktu permainan 2 x 30 menit, waktu bermain normal untuk kelompok usia 12-16 adalah 2 x 20 menit sedangkan untuk kelompok usia 8-12 adalah 2 x 20 menit (IHF, 2014) Waktu istirahat dalam dua babak 10 menit cara bermain bola tangan merupakan perpaduan antara sepak bola dan bola basket yang mana menggiring dan memasukan bola ke dalam gawang seperti sepak bola akan tetapi menggunakan tangan, dan memiliki Teknik dan

peraturan sama seperti bola basket. (Wijaya et al., 2017). Permainan bola tangan meliputi berlari, melompat, menangkap, melempar, memblokir dan mendorong antar pemain.

Dalam permainan bola tangan, setiap atlet diharapkan untuk bisa menguasai berbagai teknik dasar yang ada dalam permainan bola tangan itu Sendiri. Penguasaan teknik dasar yang baik merupakan salah satu faktornya penentu dalam mencapai puncak prestasi seorang atlet, (Harsono) menjelaskan bahwa "Kesempurnaan Teknik dasar-dasar setiap gerakan penting karena mereka akan menentukan gerakan keseluruhan". bola tangan terdapat berbagai Teknik dasar yang merupakan unsur-unsur dominan daam menentukan kemenangan suatu tim di dalam suatu pertandingan. Permainan bola tangan seperti halnya bola basket berlangsung dengan tempo yang sangat cepat, dinamis serta taktik dan Teknik individual yang sangat baik dari setiap pemain, yang diakhiri dengan menembak (*shooting*) dengan keras, cepat, dan tepat sasaran. Akan tetapi sebelum itu para pemain penyerang juga harus melakukan *passing*, Teknik individual, dan strategi untuk menggoyahkan daerah pertahanan lawan, setelah dapat menggoyahkan pertahanan lawan maka dilakukanlah menembak (*shooting*), selain itu patut juga diperhatikan ketangkasan, kesigapan dan keberanian penjaga gawang dalam usahanya untuk tetap mejaga gawangnya agar tidak kemasukan. Hal ini dikarenakan kemampuan passing, shooting, dribble merupakan kemampuan yang menjadi tujuan permainan bola tangan untuk mencetak gol/angka ke gawang lawan.

Pertandingan merupakan suatu acara kegiatan olahraga atau kompetisi di mana dua atau lebih tim atau individu bertanding untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mencetak gol, mencapai waktu tercepat, atau mendapatkan skor tertinggi. Pertandingan biasanya memiliki aturan atau regulasi tertentu yang harus dipatuhi oleh para peserta, dan dipimpin oleh wasit atau *official* pertandingan. Pertandingan dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti hiburan, kompetisi, atau untuk menentukan peringkat dalam turnamen. Bagi para peserta, pertandingan seringkali merupakan ajang untuk menguji kemampuan dan keterampilan mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri dan semangat juang dalam pertandingan kejuaraan.

Kejuaraan nasional bola tangan adalah kompetisi yang diadakan di negara tertentu untuk menentukan tim atau club terbaik dalam olahraga bola tangan di tingkat nasional. Setiap negara dan daerah biasanya memiliki liga bola tangan nasional sendiri, di mana tim-tim dari berbagai kota atau wilayah bertanding dalam pertandingan reguler sepanjang musim. Di Indodesia sendiri, kejuaraan bola tangan nasional juga dapat diselenggarakan sebagai turnamen

satu kali di mana tim-tim terbaik dari liga-liga regional atau provinsi bersaing untuk memperebutkan gelar kejuaraan nasional. Dalam kejuaraan nasional ini, tim yang berhasil memenangkan gelar akan mendapatkan kesempatan untuk mewakili negaranya dalam kompetisi bola tangan internasional seperti Kejuaraan Dunia Bola Tangan atau Olimpiade. Saat ini dibeberapa daerah di Indonesia dalam memainkan olahraga bola tangan salah satunya adalah tim bola tangan jawa timur yang mana sebelumnya sudah mewakili kejuaraan bola tangan di berbagai macam daerah. Salah satu turnamen pada tahun 2022 kejuaraan bola tangan diselenggarakan di DKI Jakarta, pada kejuaraan nasional tim putra jawa timur mencapai juara dua dalam turnamen nasional tersebut. dalam pertandingan tersebut tim bola tangan putra Jawa Timur mengalami kekalahan di putaran final dalam menghadapi lawan dan berujung pada gol terbanyak yang diciptakan dari tim lawan, untuk mempertahankan serta meningkatkan semua prestasi maka perlu adanya aspek yang ada salah satunya taktik penyerangan yang percaya diri dan menjaga keseimbangan dalam pergerakan yang dilakukan saat bertanding.

Secara teknis, dalam olahraga bola tangan memiliki taktik penyerangan dengan upaya untuk mencetak gol dengan melempar bola ke gawang lawan. Pemain yang melakukan penyerangan harus dapat melewati pertahanan lawan dengan strategi dan teknik yang tepat untuk menciptakan peluang tembakan. penyerangan dalam bola tangan biasanya dilakukan oleh pemain yang memiliki keterampilan melempar yang baik, serta kemampuan untuk membaca pergerakan lawan dan mengambil keputusan dengan cepat. Penting bagi pemain penyerang untuk bekerja sama dengan rekan satu tim mereka dalam menciptakan peluang penyerangan yang lebih baik dan mencetak gol. Dalam pertandingan bola tangan pemilihan taktik penyerangan dilakukan agar memiliki target dari pelatih dan pemain untuk mencapai tujuan pertasi kejuaraan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan analisis taktik penyerangan yang mampu menjaga keseimbangan dalam permainan bola tangan. Objek dari Peneliti menganalisis efektivitas taktik penyerangan strategi oleh tim bola tangan putra Jawa Timur pada Kejuaraan Nasional Bola Tangan Tahun 2022. Penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengetahui efektivitas dari taktik penyerangan dalam strategi yang diterapkan oleh pelatih. Adapun penelitian ini yang berupa presentese keberhasilan dan kegagalan dari taktik penyerangan yang dilakukan dari pertandingan untuk dianalisis sehingga berguna untuk para pelatih melakukan evaluasi taktik penyerangan yang dapat diberikan oleh tim bola tangan.

KAJIAN TEORITIS

Bola Tangan

Sejarah bola tangan (*handball*) cukup panjang dan bermula pada abad ke-19 di Eropa. Awalnya, bola tangan dimainkan di luar ruangan sebagai sebuah olahraga rekreasi yang sering dimainkan di taman-taman dan lapangan-lapangan kosong. Bola tangan merupakan bentuk olahraga yang berasal dari permainan-permainan rakyat yang dimainkan di Inggris dan Irlandia. Permainan bola tangan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1897 oleh seorang guru olahraga di Sekolah Normal di Copenhagen, Denmark, bernama Holger Nielsen. Pada saat itu, permainan ini dikenal sebagai "*handbold*". Pada awalnya permainan bola tangan dimainkan di lapangan terbuka yang luas, menggunakan bola kecil yang terbuat dari bahan-bahan seperti kayu atau kulit. Permainan ini dimainkan dengan memasukkan bola ke dalam gawang lawan yang ditempatkan di kedua ujung lapangan.

Pada tahun 1917, *Federasi Bola Tangan Internasional* (*IHF*) didirikan sebagai badan pengatur internasional untuk olahraga bola tangan. Pada tahun 1926, peraturan resmi pertama untuk bola tangan dibuat, dan pada tahun 1936, bola tangan diakui sebagai cabang olahraga resmi oleh Komite Olimpiade Internasional. Pertandingan bola tangan kemudian menjadi populer di seluruh Eropa dan menyebar ke seluruh dunia sebagai olahraga yang populer di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. bola tangan indoor menjadi cabang resmi dari Olimpiade.

Sepanjang sejarahnya, aturan dan peraturan bola tangan mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan. Pada tahun 2016, aturan baru diberlakukan, termasuk pengenalan kartu merah langsung untuk pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja, dan larangan menyentuh bola dengan kaki di dalam area gawang. Bola tangan kini merupakan olahraga yang populer di seluruh dunia, dengan banyak negara yang memiliki tim nasional bola tangan dan liga-liga profesional yang populer. Olahraga ini juga populer di tingkat amatir dan sering dimainkan di komunitas lokal dan klub-klub olahraga.

Penyerangan

Penyerangan dalam bola tangan adalah strategi atau taktik yang digunakan dalam permainan bola tangan untuk mencetak gol, Penyerangan bola tangan yang dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari 7 pemain di setiap tim. Tujuan dari permainan ini adalah untuk

melemparkan bola ke sisi lawan sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola kembali. Penyerangan bola tangan melibatkan penggunaan keterampilan fisik dan teknik seperti *passing*, *catching*, dan *shooting* untuk mengontrol dan memanipulasi bola. Pemain juga harus memiliki ketangkasan dan kecepatan untuk bergerak di lapangan dan beradaptasi dengan situasi permainan yang berubah-ubah. Namun, selain keterampilan fisik dan teknik, penyerangan bola tangan juga membutuhkan keterampilan mental seperti strategi, kecepatan berpikir, dan konsentrasi. Pemain harus dapat membaca situasi permainan dengan cepat dan mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang sangat singkat.

Dalam penyerangan bola tangan, *fair play* dan *sportivitas* juga sangat penting. Pemain harus menghargai lawan dan mengikuti aturan permainan dengan benar. Setiap pelanggaran dapat mengakibatkan kerugian bagi tim dan mengubah hasil permainan. Secara keseluruhan, penyerangan bola tangan membutuhkan kombinasi keterampilan fisik dan mental yang kuat, serta nilai-nilai *fair play* dan *sportivitas* yang tinggi. Tidak lupa pula taktik serangan individu juga sangat berperan penting. Menurut Muhlisin dan Joko P (2016:104), secara umum teknik dasar dalam permainan olahraga bola tangan menjadi 2 teknik yaitu: teknik bertahan *(Defense)* dan teknik meyerang *(offense)*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif gabungan narasi dan angka. Subjek pada penelitian ini merupakan provinsi Nasional pada pertandingan KEJURNAS bola tangan yang dilaksanakan di Jakarta sedangkan objek penelitian ini adalah pertandingan Provinsi Jawa Timur antara pemain 4 provinsi dan diantaranya Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Kalimantan Utara. Di Jakarta pada kejuaran nasional pada tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pertandingan bola tangan yang berjalan dalam kejuaraan nasional bola tangan tahun 2022 yang berjumlah 10 pertandinganm Sampel dalam penelitian ini adalah pertandingan yang dilaksanakan oleh tim putra jawa timur yang bertanding pada kejuaraan nasional bola tangan tahun 2022 di Jakarta yang berjumlah 4 pertandingan, pengambilan sampel dipilih saat pertandingan fase final melawan DKI Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pertandingan pertama Tim Putra Jawa Timur VS Tim Putra Kalimantan Barat

Taktik Offense	Total Keberhasilan	Total Kegagalan	Total Offense	Persentase Keberhasilan	Persentase Kegagalan
C1 (1)	5	1	69	7,25%	1,45%
Side Cross (2)	2	3		2,89%	4,35%
C3 (3)	3	0		4,35%	0%
Piston (5)	3	3		4,35%	4,35%
$^{1}/_{2}$ Piston (6)	7	5		10,14%	7,25%
Fast Tempo	20	17		28,98%	24,64%
Jumlah	40	29		57,96%	42,04%

Pada laga antara tim pria Jawa Timur dan Kalimantan Barat, hasil pertandingan pertama mencerminkan penggunaan sistem penyerangan yang terdiri dari 5 strategi, dengan tingkat keberhasilan sekitar 57,96% dan tingkat potensi kegagalan sekitar 42,04%. Implementasi sistem *Offense* ini berhasil dilakukan secara efisien, sehingga berhasil menembus pertahanan lawan. Berdasarkan pengamatan pada posisi sistem *offense* dengan menggunakan strategi 1 gagal, posisi para pemain tim putra (hitam) posisi pemain *center* terlalu memaksa untuk penetrasi kedepan memaksa untuk melakukan shooting, posisi *deffense* berdekatan sehingga bertumpuk menjadikan mati langkah sehingga tim *offense,* lawan dapat pengamankan bola. Pada gambar diatas tim Jawa Timur masih belum bias menjalankan strategi 1 sehingga bola dapat di *intercept* lawan. Dari total seluruh sistem *offense* yang dilakukan terdapat 69 peluang dengan keberhasilan 57,96% dan kegagalan 42,04%. Pada pertandingan pertama (fase grup) hasil dari pertandingan tersebut mengalami kemenangan dengan skor 36-18 Kemenangan untuk tim putra Jawa Timur.

Tabel 2. Hasil pertandingan pertama Tim Putra Jawa Timur VS Tim Putra Kepulauan Riau

Taktik Offense	Total Keberhasilan	Total Kegagalan	Total Offense	Persentase Keberhasilan	Persentase Kegagalan
C1 (1)	2	1	53	3,77%	1,89%
Side Cross (2)	6	2		11,32%	3,77%
C3 (3)	5	0		9,43%	0%
Piston (5)	2	1		3,77%	1,89%
$^1/_2$ Piston (6)	9	5		16,98%	9,43%
Fast Tempo	17	3		32,08%	5,66%
Jumlah	41	12		77,36%	22,64%

Berdasarkan pengamatan terhadap sistem *offense* dengan penerapan strategi 1, dapat diamati bahwa dalam tim putra Jawa Timur (hitam), pemain yang berada di posisi tengah (*center*) memberikan instruksi 1 untuk melaksanakan strategi tersebut. Posisi *center* dan *back* kanan berhasil menarik lawan untuk maju ke depan, membuka ruang kosong di area 6 meter. Hal ini memberikan kebebasan kepada *pivot* untuk bergerak dengan leluasa, meminta bola, dan menciptakan celah yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan shooting secara bebas tanpa adanya pengawalan dari lawan, sehingga mencetak gol menjadi lebih mudah.

Dari pengamatan terhadap sistem offense dengan menerapkan strategi 5, dapat dilihat bahwa dalam tim putra Jawa Timur (hitam) berhasil, pemain di posisi tengah memberikan instruksi 5 untuk menjalankan strategi tersebut. Posisi *wing* kanan berhasil melakukan penetrasi ke area 6 meter dengan berhasil menembus pertahanan lawan, maju ke depan dan melakukan *shooting*. Pemain bertahan lawan terlambat dalam melakukan pengamanan terhadap serangan tim, sehingga terpaksa melakukan tekel keras, yang berakhir pada penalti (7 meter), dan diberikan suspensi 2 menit kepada pemain yang melakukan pelanggaran

Tabel 3. Hasil pertandingan ke-tiga Tim Putra Jawa Timur VS Tim Putra Kalimantan Utara

Taktik Offense	Total Keberhasilan	Total Kegagalan	Total Offense	Persentase Keberhasilan	Persentase Kegagalan
C1 (1)	3	1		5,66%	1,89%
Side Cross (2)	4	1		7,55%	1,89%
C3 (3)	0	1		0%	1,89%
Piston (5)	4	4		7,55%	7,55%
$^{1}/_{2}$ Piston (6)	8	7	53	15,09%	13,21%
Fast Tempo	12	8		22,64%	15,09%
Jumlah	31	22		58,49%	41,51%

Pada pertandingan tim putra Jawa Timur melawan Kalimantan Utara hasil dari pertandingan ketiga (semi final) menggunakan menggunakan 5 sistem *offense* dengan potensi keberhasilan mencapai 58,49% dan potensi kegagalan mencapai 41,51% Pada sistem *offense* ini kurang berhasil dilakukan dengan benar sehingga berhasil untuk membobol pertahanan lawan. Dari gambar di atas, terlihat bahwa hasil pengamatan pada pertandingan ketiga (semi final) menunjukkan keberhasilan sistem *offense* 2. Terlihat pemain yang ditandai dengan garis hijau dapat melakukan pasing belakang (*back pass*) dengan penetrasi, mengakibatkan pemain musuh tertarik ke arah pemain *offense*. Hal ini menyebabkan terbukanya jarak ruang kosong yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan shooting. Sayangnya, bola masih berhasil diamankan oleh kipper.

Tabel 4. Hasil pertandingan ke-empat Tim Putra Jawa Timur VS Tim Putra DKI Jakarta

Taktik Offense	Total Keberhasilan	Total Kegagalan	Total Offense	Persentase Keberhasilan	Persentase Kegagalan
C1 (1)	6	1	68	8,82%	1,47%
Side Cross (2)	1	3		1,47%	4,41%
C3 (3)	2	0		2,4%	0%
Piston (5)	5	9		7,35%	13,24%
$^1/_2$ Piston (6)	12	13		17,65%	19,12%
Fast Tempo	7	9		10,29%	13,24%
Jumlah	33	35		48,53%	51,47%

Pada gambar diatas hasil pengamatan pertandingan final terlihat sistem *offense* 5 yang dilakukan behasil. Dapat dilihat bahwa pemain yang digaris hijau dapan melakukan penetrasi sehingga pemain musuh terpancing kearah pemain *offense* mengakibatkan terbukanya ruang kosong (wing kiri) yang dapat dimanfaatkan untuk mencetak sebuah gol. Dari total 68 upaya serangan secara keseluruhan, sebanyak 48,53% di antaranya berhasil, sementara 51,47% berakhir dengan kegagalan. Pada pertandingan keempat dalam fase final, tim putra Jawa Timur mengalami kekalahan dengan skor 17-24. Kemenangan akhirnya diraih oleh tim putra DKI Jakarta

PEMBAHASAN

Strategi menjadi salah satu kunci penting dalam permainan bola tangan untuk mencapai kunci kemenangan dengan mengembangkan berbagai strategi, sehingga dalam hal ini tim putra Jawa Timur pada 4 laga dengan pertandingan taktik yang paling efektif dilakukan pada saat pertandingan ke dua tim putra Jawa Timur melawan Kepulauan Riau dengan persentase keberhasilan terbanyak dalam 4 pertandingan, dengan jumlah strategi $^1/_2$ pisten mencapai jumlah keberhasilan terbanyak dalam pertandingan ke dua. Persentase kegagalan terbesar dalam 4 laga terjadi dalam pertandingan ke empat (final) tim putra Jawa Timur melawan DKI Jakarta tidak bisa menjalankan strategi dengan efektif dan mengalami kegagalan terbesar dalam penggunaan strategi $^1/_2$ pisten disusul dengan pisten menempati kegagalan terbesar kedua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Total sistem *offense* yang dilakukan tim putra Jawa Timur sebanyak 243 kali *offense* dengan jumlah keberhasilan sebanyak 142 kali *offense* dengan persentase keberhasilan berjumlah 58,44% dan dengan jumlah kegagalan sebanyak 101 kali *offense* dengan persentase kegagalan berjumlah 41,56%.

Pelatih Tim Putra Bola Tangan Jawa Timur fokus pada pengembangan sistem *offense* untuk meningkatkan hasil latihan dan kedisiplinan pemain. Strategi yang diambil melibatkan penekanan pada satu sistem *offense* agar tim dapat fokus pada pengembangan keterampilan dalam satu waktu. Tujuannya adalah agar pemain dapat menguasai semua aspek dari lima sistem yang diberikan oleh pelatih. Penggunaan model sistem bervariasi dalam *offense* diharapkan dapat memberikan keunggulan dan meningkatkan peluang sukses tim putra dalam setiap kejuaraan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan atlet bola tangan yang berprestasi dan memiliki daya saing tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Clanton, Reita, E., & Mary, Phyl, Dwight. (1997). Team Handball Step To Success. Atlanta: Human Kinetics.

David, Fred R. 2005. *Manajemen strategi.* Jakarta:Salemba Empat.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi ke tiga: Balai Pustaka

Harsono, (1988), Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching, Jakarta, CV.Kesuma.

Hartmann, Doug. and Kwauk, C. (2011). Sport and Development: An Overview, Critique, and Recontructions. Journal of Sport & Socialissues 35: hlm. 284- 305.

Indriyo Gitosudarmo & Agus Mulyono. 2001.Prinsip Dasar Manajemen Edisi 3.Yogyakarta: BPFE.

M. Ardha Arifal. 2009. Perbedaan Pertandingan dan Perlombaan (online), (http://ardhasport.wordpress.com/2009/09/02/perbedaan-pertandingan-dan-perlombaan/ diakses 06 Maret 2012).

Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko. 2006. Analisis Sosial. Bandung: Yayasan Akatiga.

Marcell Diantika.2016.” Analisis Efektivitas Sistem Defence tim putri DKI Jakarta Pada Kejuaraan Nasional BOLA TANGAN Tahun 2015 Di Samarinda”. *Skripsi* Ilmu Keolahragaan. UNJ.

Muhlisin dan Joko Pranowo. 2016 Metode dan Dasar-Dasar Handball. Semarang: CV. Presisi Cipta Media.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta : Modern English Press.

Sudjana, metode statistik (Bandung : tarsito,2005), h.66. (analisis data)

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2011, Mendefinisikan Analisis Data, K&D, Bandung : Alfabeta.

Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung, alfabeta, 2008)

h.80 (populasi)

Suharsimi arikunto, prosedur penelitian, (jakarta, rineka cipta, 2010) h.209

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, E. (2017). PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN DASAR OLAHRAGA BOLA TANGAN BAGI MAHASISWA Ermawan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *21*(1), 116–125.

Susiono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabet

Wijaya, F., Husin, S., Sitepu, A. (2017). Hubungan Kelincahan dan Kecepatan dengan Gerak Dasar Dribble Bola Tangan. 5(3